

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* dinyatakan layak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media bahwa modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* memenuhi kriteria kelayakan dengan total penilaian sebesar 88 termasuk kategori “baik”, penilaian ahli materi bahwa modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* memenuhi kriteria kelayakan dengan total penilaian 83 termasuk kategori “baik”. Hasil uji coba lapangan awal/terbatas bahwa modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* menurut respon guru menunjukkan kriteria kelayakan dengan total penilaian 67 termasuk kategori “baik”, berdasarkan respon peserta didik menunjukkan kriteria kelayakan dengan total penilaian 62 termasuk kategori “baik” . Selain itu, hasil dari uji coba dari lapangan utama/diperluas bahwa modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* menurut respon guru memenuhi kriteria kelayakan dengan total penilaian 76 dengan kategori “sangat baik”, berdasarkan hasil angket respon

peserta didik memenuhi kriteria kelayakan dengan total penilaian 119,6 dengan kategori “sangat baik”.

2. Modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik yang mengalami peningkatan yang ditinjau dari nilai *pretest* dan *posttest* pada saat diberikan tindakan menggunakan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills*. Dimana kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 86.43 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 68.54 dengan nilai gain sebesar 57.28 yang termasuk dalam kriteria sedang. Sedangkan, pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik memperoleh rata-rata nilai yaitu sebesar 86.60 untuk nilai *posttest* dan 58.83 untuk nilai *pretest* dengan nilai gain sebesar 67.85 dengan kriteria sedang. Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil yang signifikan pada efektivitas pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* dari analisis *uji paired sample t test* dimana berdasarkan perhitungan diperoleh nilai probabilitas $p < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan hasil analisis *uji independent sample t test* mendapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik yang menggunakan modul modul

pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *High order thinking skills* dengan tidak menggunakan modul ekonomomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* dikembangkan pada materi ekonomi kelas XI yang lebih luas seperti materi pendapatan nasional, indeks harga dan inflasi, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dll.
2. Melakukan pengujian pada beberapa sekolah dan subyek yang lebih luas pada sekolah yang memiliki karakteristik dan tingkat kemampuan kognitif peserta didik yang berbeda-beda.
3. Memperbanyak jumlah pakar atau ahli untuk memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills*.
4. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ujicoba lapangan operasional harus berdasarkan penilaian *pretest* atau nilai ulangan harian.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi

Diseminasi dilakukan dengan memberikan pengarahannya cara menggunakan Modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* kepada guru SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* diberikan kepada sekolah tersebut sebanyak 35 buah agar dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran ekonomi.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan modul pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *problem based learning* yang berorientasi pada *high order thinking skills* dapat dilakukan dengan mengembangkan modul serupa pada materi ekonomi yang lain atau pada tingkatan kelas yang lain yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan di kelas.